

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Salah satu permasalahan yang dihadapi pengelola perkotaan di seluruh dunia termasuk Indonesia adalah pengelolaan sampah. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, taraf kehidupan penduduk juga meningkat. Pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan peningkatan kegiatan produksi dan konsumsi. Peningkatan kegiatan produksi dan konsumsi akan berdampak pada peningkatan jumlah, jenis, dan keberagaman karakteristik timbunan sampah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah ini bukan hanya menyangkut aspek teknis, tetapi juga mencakup aspek-aspek yang lain, seperti manajemen, pembiayaan, regulasi, pelibatan masyarakat sebagai penghasil sampah, pihak swasta dan lain-lain.

Di negara-negara maju, pengelolaan sampah sering didefinisikan sebagai kontrol terhadap timbunan sampah, mulai dari perwadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pemrosesan, serta pembuangan akhir dengan penanganan-penanganan terbaik untuk kesehatan, ekonomi, estetika, lingkungan, teknis, konservasi, dan juga terhadap sikap

masyarakat. Suksesnya pengelolaan sampah, bukan hanya didasarkan pada aspek teknis saja, tetapi juga mencakup aspek-aspek nonteknis. Untuk menjalankan sistem pengelolaan yang baik, perlu melibatkan berbagai disiplin ilmu, seperti teknik sipil, perencanaan kota, ekonomi, kesehatan masyarakat, sosiologi, komunikasi, konservasi, manajemen dan lain-lain.<sup>1</sup>

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengolahan sampah yang dianggap sebagai penghambat sistem adalah penyebaran dan kepadatan penduduk. Sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat. Berdasarkan peraturan menteri pekerjaan umum republic Indonesia no. 3 tahun 2013, tempat penampungan sementara (TPS) adalah tempat dimana sebelum sampah diangkut untuk dilakukan pendauran ulang, pengolahan dan tempat sampah terpadu. Tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) adalah tempat pelaksanaan kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan dan pemrosesan akhir.

Menurut EPA (*Environmental Protection Agency*) mengatakan bahwa, illegal dumping/tempat penampungan ilegal adalah suatu tempat yang secara sengaja dilakukan pembuangan sampah di daerah tersebut untuk menghindari biaya dan waktu serta upaya yang diperlukan membuang sampah ke tempat yang legal. Lahan yang dimanfaatkan bervariasi seperti bangunan yang tidak beroperasi lagi, lahan kosong, jalan raya atau gang-gang sepanjang jalan pedesaan. Hal ini dikarenakan pereng dan aksesibilitas yang buruk sehingga rentan digunakan untuk tempat pembuangan sampah ilegal. Faktor yang

---

<sup>1</sup> Yulia Hendra Juni 2016, “*Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah*”. Vol. VII. No. 77-79.

menyebabkan hal ini terjadi adalah jumlah penduduk, karakteristik fisik (tidak tersedianya lahan), rendahnya alternative pengelolaan sampah (daur ulang), dan kebijakan pemerintah. Tempat penampungan sementara (TPS) illegal menandakan rendahnya perilaku masyarakat sekitar dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Dampak berupa pemandangan yang tidak enak, ketidak nyamanan ketika bernafas dikarenakan bau yang relatif tidak sedap, dan estetika serta mencemari lingkungan serta terganggunya kondisi perairan.<sup>2</sup>Semakin hari sampah plastik mengalami kenaikan yang diakibatkan oleh tingginya konsumsi masyarakat terhadap penggunaan plastic, seperti meningkatnya produk plastic sekali pakai yang tidak diimbangi dengan penanganan limbah plastik. Selain memiliki segudang manfaat plastic merupakan salah satu penyebab pencemaran lingkungan. Plastik memiliki waktu daur ulang yang lebih lama dari bahan lainnya bahkan ada yang tidak dapat didaur ulang seperti Styrofoam. Jenis-jenis plastik dan bahayanya:

1. PET: Jenis plastik ini hanya satu kali pemakaian, jika terlalu sering digunakan apalagi untu menyimpan air panas lapisan polimer akan meleleh dan mengeluarkan zat karsinogenik penyebab kanker.
2. HDPE : Bahan plastic aman, sifat bahan keras, kuat, dan tahan suhu tinggi. Walaupuncukup aman tetapi jangan sering menggunakan wadah berbahan ini.
3. PVC: Lebih tahan kimia, bahan ini jika bereaksi dengan makanan menyebabkan kerusakan pada ginjal.

---

<sup>2</sup> Muchammad Zamzami Elamin Oktober 2018, "*Analisis Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang*". Vol. X. No. 369

4. LDPE: Sifat kuat, agak fleksibel, dapat didaur ulang contohnya tempat makanan dan botol minuman.
5. PP: Kuat dan ringan, stabil terhadap suhu
6. PS: Bahan ini mengeluarkan styrene, bahan yang harus dihindari karena berbahaya untuk otak dan mengganggu hormone estrogen berakibat pada reproduksi wanita.
7. OTHER: Bahan ini dianjurkan bukan untuk makanan dan minuman karena mengandung styrene acrylonitrile, acrylonitrile butadiene styrene, polycarbonate, nylon.<sup>3</sup>

Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu kerja sama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran itu. Diperlukan pula contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah tertentu. Kegiatan sosialisasi secara langsung tentang pengelolaan sampah dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah.<sup>4</sup>

Seperti halnya manajemen, manajemen adalah seni mengatur. Mengatur bagaimana pengelolaan sampah berjalan dengan baik. Memulung sebagian sampah yang masih bisa didaur yang kemudian dijadikan bahan untuk di produksi sehingga menjadi barang yang mempunyai nilai jual dan nilai guna. Untuk menambah nilai jual dan nilai guna ini memerlukan produsen yang memang sudah terpilih untuk mengelola sampah tersebut.

---

<sup>3</sup> Else Auvi Dalilah 2021.

<sup>4</sup> Yulia Hendra Juni 2016. Vol. VII. No. 77-79.

Sebelumnya memang harus ada kesadaran dari masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya.

Melihat keadaan sekitar yang bisa dibilang banyak tercemar sampah plastik dan semacamnya, di SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk ini memberanikan diri untuk memulung dan dijadikan suatu kreatifitas dari sampah tersebut sehingga bisa menjadi barang bekas yang bernilai. Pemulung sampah gaul (PSG) ini adalah salah satu unit kegiatan siswi di lingkungan SMA 3 Annuqayah yang bergerak dalam mensosialisasikan bahaya sampah plastik dan atau sampah nonorganik pada khususnya dan sampah pada umumnya.

Tidak sedikit orang yang menyepelekan sampah disekitar kita yang tanpa ia sadari sampah tersebut akan bernilai dengan adanya kekreatifitasan. Untuk menarik perhatian orang agar tertarik terhadap barang bekas ini harus ada upaya untuk mengembangkan, meningkatkan kualitas produk dan mengolah sampah tersebut semenarik mungkin. Dari uraian tersebut penulis sangat tertarik untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana manajemen produksi daur ulang sampah di SMA 3 Annuqayah dengan judul **“Analisis Manajemen Produksi dalam Meningkatkan Kualitas Produk pada Daur Ulang Sampah di SMA 3 Annuqayah”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang penulis kemukakan di atas, maka peneliti dapat menetapkan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen produksi daur ulang sampah di SMA 3 Annuqayah?
2. Apa hambatan daur ulang sampah di SMA 3 Annuqayah?

3. Bagaimana cara mengatasi hambatan daur ulang sampah di SMA 3 Annuqayah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap usaha/kegiatan yang dilakukan seseorang pasti mempunyai tujuan. Begitu pula dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi daur ulang sampah
2. Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kualitas produk daur ulang sampah
3. Untuk mengetahui apa hambatan pada daur ulang sampah

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat dan kegunaan, yaitu makna secara teoritis praktis. Secara teoritis praktis penelitian ini berguna untuk memperkaya khazanah keilmuan dan pengalaman, antara lain:

#### **1. Bagi Perpustakaan IAIN Madura**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan karena penelitian akan menghasilkan suatu bentuk-bentuk teori yang telah ada. Digunakan untuk kepentingan pengembangan keilmuan dan tambahan literature sebagai dasar pengembangan penelitian dimasa yang akan datang.

#### **2. Bagi Peneliti**

Sebagai adanya tambahan pengetahuan dan sebagai data atau informasi yang penting bagi keberlanjutan suatu bisnisdaur ulang yang membutuhkan banyak kreatifitas dari pelaku

bisnisnya, karena dengan adanya penyusunan skripsi ini penulis akan mengetahui fenomena yang terjadi dilapangan.

### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami kata kunci dan konsep pokok yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Manajemen produksi adalah sebagai penataan proses pengubahan bahan mentah menjadi produk atau jasa yang diinginkan sehingga memiliki nilai jual.
2. Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan.
3. Kualitas adalah ukuran seberapa mampu suatu barang atau jasa memenuhi kebutuhan konsumen sesuai dengan standar tertentu. Standar tersebut berkaitan dengan waktu, bahan dan kinerja.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu maka peneliti menemukan beberapa penelitian terkait analisis manajemen produksi adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Fitri Oktaviani dengan judul “Analisis Partisipasi Masyarakat Dan Strategi Pemasaran Produk Kerajinan Daur Ulang Sampah (Studi Kasus Di Desa Bolo Demak)”. Antusias masyarakat sangat besar dan sangat mendukung dengan adanya pengelolaan daur ulang sampah menjadi kerajinan keranjang karena dapat membantu perekonomian warga sekitar. Masyarakat desa bolo untuk ikut berpartisipasi dalam

pengelolaan daur ulang sampah plastik, masyarakat diberi pelatihan sampai masyarakat tersebut bisa membuat kerajinan keranjang dari daur ulang sampah plastic. Sebuah pelatihan idealnya dirancang untuk mewujudkan tujuan-tujuan, baik tujuan organisasi yang menyelenggarakan pelatihan maupun tujuan para peserta yang mengikuti pelatihan secara perorangan. Karena tujuan penelitian tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan juga untuk mengembangkan bakat.<sup>5</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, dalam penelitian terdahulu menjelaskan mengenai Pemasaran Produk Kerajinan Daur Ulang Sampah, sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan mengenai Kualitas Produk pada Daur Ulang Sampah. Sedangkan persamaannya sama-sama menjelaskan mengenai daur ulang sampah.

2. Syaharuddin, dengan jurul “Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang Pada Remaja Di Kampung Hijau Kelurahan Sungai Bilu”. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal bukan dari makhluk hidup. Sampah anorganik memerlukan waktu yang lama atau bahkan tidak dapat terdegradasi secara alami. Salah satu pemanfaatan sampah anorganik adalah dengan cara proses daur ulang (recycle). Daur ulang merupakan upaya untuk mengolah barang atau benda yang sudah tidak dipakai agar dapat dipakai kembali. Beberapa limbah anorganik yang dapat dimanfaatkan melalui proses daur ulang, misalnya plastik, gelas, dan

---

<sup>5</sup> Fitri Oktaviani, Analisis Partisipasi Masyarakat Dan Strategi Pemasaran Produk Kerajinan Daur Ulang Sampah (Studi Kasus Di Desa Bolo Demak), skripsi



kertas. Penanganan sampah sebagai suatu produk yang tidak lagi bermanfaat dan cenderung untuk dibuang begitu saja harus diubah. Pengelolaan sampah memerlukan usaha dan kesadaran akan pemanfaatan dan pengelolaan sampah yang baik dan tepat untuk dikembangkan di setiap lingkungan masyarakat sehingga kualitas kesehatan, kualitas lingkungan dapat ditingkatkan, serta sampah dapat menjadi sumberdaya yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, dalam penelitian terdahulu menjelaskan mengenai Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang, sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan mengenai Kualitas Produk pada Daur Ulang Sampah. Sedangkan persamaannya sama-sama menjelaskan mengenai daur ulang sampah.

3. Riska Maryani, "Peranan Kreativitas Dan Inovasi Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Kerajinan Sampah Daur Ulang Koran Bekas Di Kebumen Gemilang Sejahtera Craft (Kgs Craft)". KGS Craft adalah usaha yang membuat berbagai produk kerajinan tangan yang menggunakan bahan baku koran bekas. Pada kegiatan wirausaha kerajinan tangan di KGS Craft dalam memilih produk terdiri dari bahan pokok yang berupa jenis koran bekas yang berkualitas baik sehingga masih bisa menghasilkan nilai produk yang tinggi, lem atau perekat yang berkualitas baik dan memberikan pelayanan yang baik kepada para konsumen agar dapat menarik perhatian dan mempertahankan para konsumen agar menjadi pelanggan tetap. Pada kegiatan wirausaha kerajinan tangan di KGS Craft dalam memilih bahan baku produk

terdiri bahan pokok yang berupa jenis koran yang berkualitas baik serta dalam memilih lem sebagai perekat sehingga bisa menghasilkan nilai produk yang tinggi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, dalam penelitian terdahulu menjelaskan mengenai Meningkatkan Volume Penjualan Kerajinan Sampah Daur Ulang Koran Bekas, sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan mengenai Kualitas Produk pada Daur Ulang Sampah. Sedangkan persamaannya sama-sama menjelaskan mengenai daur ulang sampah.